

RESPONS PETANI TERHADAP PENGEMBANGAN KACANG HIJAU VARIETAS VIMA-1 DI KABUPATEN DEMAK

Ernawati, Endang Iriani, dan Hairil Anwar

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah; Bukit Tegalepek Kotak Pos 101 Ungaran
Telp- 024 6924965 / Fax- 024 6924966; bptjtg@indosat.net.id

ABSTRAK

Produksi kacang hijau di Kabupaten Demak layak diperhitungkan karena kontribusinya mencapai 26,83% di tingkat Provinsi Jawa Tengah. Menurut data Demak Dalam Angka 2008 pada musim kemarau 2008, luas lahan yang ditanami kacang hijau mencapai 23.930 ha dengan produktivitas mencapai 1,31 ton/ha dan total produksi 31.399 ton. Sehubungan dengan itu kacang hijau merupakan salah satu komoditas yang diandalkan sebagai sumber pendapatan rumah tangga petani. Dalam rangka pengenalan dan penyebarluasan kacang hijau varietas unggul baru maka pengkajian percontohan/demplot telah dilaksanakan di Desa Tempuran Kecamatan Demak, Kabupaten Demak pada musim kemarau 2008. Varietas yang diintroduksi adalah Vima-I yang berasal dari Balai Penelitian Kacang-kacangan dan Umbi-umbian Malang Jawa Timur. Tanaman dikelola dengan pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT). Tujuan pengkajian adalah 1) mengetahui preferensi responden terhadap varietas unggul baru Vima-1 melalui percontohan inovasi teknologi budidaya, 2) mengetahui respon serta umpan balik responden terhadap pengembangan varietas Vima-1. Pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara berdasarkan pada kuesioner yang ditujukan kepada petani kooperator dan petani lain yang dilaksanakan pada saat temu lapang. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa keragaan pertanaman kacang hijau varietas Vima-I di lapang sudah menunjukkan potensi hasil sesuai deskripsi rata-rata yaitu mencapai 1,67 t/ha. Data preferensi petani terhadap benih kacang hijau Vima-I adalah warna kulit polong coklat, biji kusam agak besar dan produksi tinggi. Respon petani terhadap varietas Vima-I positif karena sebagian besar (80%) merencanakan akan mengembangkan Vima-I musim tanam yang akan datang selama benihnya tersedia. Adapun umpan balik terhadap Vima-I yaitu sebanyak 73,95% responden tidak suka terhadap kulit polong yang berwarna hitam dan mengusulkan warna kulit polong coklat dengan biji yang agak besar.

Kata Kunci: Respons, kacang hijau, Vima-1

ABSTRACT

Mungbean production in Demak regency worth accounted for 26.83% kontribusinya reach the level of Central Java Province. According to the data in Figures 2008 Demak in the dry season in 2008, the planted acreage of mungbean reached 23,930 ha with productivity reached 1.312 tons / ha and total production of 31,399 tons. In connection with the mungbean is one commodity that relied upon as a source of household income of farmers. In the context of the introduction and dissemination of high yielding varieties of mungbean just the pilot study / demplot been conducted in the Village District Tempuran Demak, Demak district in the dry season 2008. Variety is introduced

Vima-1 which comes from The Indonesian Legumes and Tuber Crops Research Institute (ILETRI). Plants managed by the approach of Integrated Crop Management (PTT). Assessment objectives are 1) to know the preferences of respondents to a new high yielding varieties Vima-1 through a pilot cultivation of technological innovation, 2) know the response and feedback to the development of varieties of respondents Vima-1. Data collection conducted through interviews based on questionnaires addressed to farmers and farmer cooperators who performed at the field meeting. The data collected were analyzed descriptively. The results showed that planting mungbean performance varieties Vima-1 in the field have shown the potential results as an average description is reached 1.67 t / ha. Farmers' preference data on mungbean seeds Vima-1 is a brown pod color, large seeds and a little dull high production. Response of farmers to varieties Vima-1 positive that most (80%) plan to develop Vima-planting season which I will come during seed available. The feedback on the Vima-1 is as much as 73.95% of respondents did not like the skin of black beans and peas proposed brown color with a rather large seeds.

Keywords: Response, mungbean, Vima-1

PENDAHULUAN

Kabupaten Demak termasuk dalam wilayah Provinsi Jawa Tengah mempunyai luas wilayah ± 89.743 ha, yang sebagian besar (54,20%) merupakan lahan sawah yaitu mencapai 48.640 ha. Pengembangan komoditas utama yang diusahakan adalah padi, palawija (kacang hijau, kedelai) dan sayuran. Produksi tanaman kacang hijau di Kabupaten Demak layak diperhitungkan karena kontribusinya mencapai 26,83% di tingkat Provinsi Jawa Tengah. Menurut data Demak Dalam Angka 2008 pada musim kemarau 2008, luas lahan yang ditanami kacang hijau mencapai 23.930 ha dengan produktivitas mencapai 1,312 ton/ha dan total produksi sebanyak 31.396 ton. Sehubungan dengan itu kacang hijau merupakan salah satu komoditas yang diandalkan sebagai sumber pendapatan rumah tangga petani.

Berdasarkan hasil *Participatory Rural Appraisal* (PRA) (Emawati dkk.,2008) yang telah dilaksanakan di lokasi Prima Tani Kabupaten Demak, kacang hijau merupakan tanaman turun temurun yang diandalkan sebagai sumber pendapatan dan diusahakan oleh sebagian besar rumah tangga petani di Desa Tempuran. Namun pada umumnya petani masih menggunakan varietas lokal, sebagian hasil panen disimpan untuk benih musim tanam berikutnya atau membeli benih dipasar dan tidak berlabel. Budidaya kacang hijau diusahakan apa adanya, tanpa penyiangan dan pemupukan. Komoditas ini ditanam di lahan sawah pada awal bulan Juni dan masa panen pada akhir Agustus atau awal September. Dipilihnya kacang hijau sebagai tanaman musim kemarau karena ketersediaan air yang terbatas disamping itu tanaman ini tidak membutuhkan air yang banyak serta umurnya relatif pendek (60 hari). Oleh karena itu kacang hijau ditanam sesegera mungkin setelah tanaman padi, bahkan masih banyak petani yang menyebar benih sebelum tanaman padi dipanen. Namun demikian sebagian besar masyarakat Desa Tempuran yakin bahwa bila sampai minggu

pertama bulan Juni belum menebar benih kacang hijau maka pertanaman kacang hijau tidak akan berhasil, sehingga waktu tanam akan berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman. Berdasarkan permasalahan tersebut maka introduksi varietas unggul baru kacang hijau perlu diperkenalkan melalui percontohan teknologi anjuran. Beberapa kelebihan kacang hijau bila dilihat dari segi agronomi maupun ekonominya, antara lain; (a) lebih tahan kekeringan, (b) tahan hama dan penyakit, (c) berumur pendek, (d) dapat ditanam pada tanah yang kurang subur, dan (e) harga jual lebih stabil dan tinggi.

Produktivitas kacang hijau di tingkat petani baru mencapai 0,9 ton/ha masih lebih rendah dibandingkan potensi seharusnya yaitu lebih dari satu ton/ha. Oleh karena itu kondisi ini masih bisa ditingkatkan apabila dilakukan budidaya secara optimal. Saat ini telah banyak dihasilkan varietas unggul baru yang mempunyai keunggulan dapat ditanam di lahan sawah maupun tegalan. Sebagian besar varietas baru tersebut tahan terhadap penyakit embun tepung dan bercak daun seperti Sriti, Kutilang, Perkutut, dan Murai. Sehingga varietas-varietas tersebut dapat dianjurkan untuk ditanam pada daerah endemik penyakit tersebut. Kecuali itu rata-rata varietas baru mempunyai umur genjah, panen serempak, biji besar, kulit mengkilat atau hijau kusam, yang kesemua itu sesuai dengan spesifik lokasi dan spesifik permintaan pasar. Kebutuhan benih sekitar 20 kg/ha dengan daya tumbuh >80%. Berdasarkan permasalahan tersebut maka introduksi varietas unggul baru kacang hijau perlu diperkenalkan melalui percontohan teknologi anjuran.

Tujuan pengkajian adalah 1) mengetahui preferensi petani terhadap varietas unggul baru Vima-1 melalui percontohan inovasi teknologi budidaya, 2) mengetahui respon petani terhadap pengembangan varietas Vima-1.

METODE PENGKAJIAN

Pengkajian tentang preferensi petani terhadap pengembangan kacang hijau varietas Vima-1 telah dilaksanakan di lokasi Prima Tani Desa Tempuran, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah pada Musim Kemarau (MK) 2008 yaitu bulan Juni–Agustus. Untuk mendapatkan data yang diamati, diperoleh dari kegiatan pengembangan varietas unggul baru yang dilakukan bersama-sama dengan Balai Penelitian Tanaman Kacang-kacangan dan Umbi-umbian Malang. Dalam kegiatan ini petani kooperator dilibatkan secara langsung dalam pelaksanaan penelitian. Kooperator ditetapkan secara purposif yaitu melibatkan 15 orang petani yang tergabung dalam kelompok tani hamparan Mekar Rejeki dengan luas pertanaman mencapai 4,25 ha. Data preferensi diambil dari petani kooperator sebanyak 7 orang ditambah petani non kooperator (16 orang) yang hadir pada saat pelaksanaan temu lapang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara berdasarkan pada kuesioner terstruktur. Selanjutnya data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif.

Data yang diamati adalah (1) data pertumbuhan-produksi-OPT, (2) preferensi petani terhadap varietas Vima-1 berdasarkan warna polong, ukuran biji dan (3) respon petani terhadap varietas Vima-1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Benih merupakan salah satu kunci penting dalam usahatani kacang hijau bila dikaitkan dengan tingkat hasil produksi dan pendapatan yang diperoleh petani. Oleh karena itu penyebarluasan benih yang berasal dari varietas unggul baru (VUB) berdaya hasil tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit, serta sesuai dengan keinginan petani perlu dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara, pada umumnya petani Desa Tempuran menggunakan benih dari hasil panen pada musim sebelumnya atau membeli benih dari pasar karena penangkar benih belum pernah ada. Sehingga benih kacang hijau yang ditanam bukan berasal dari usaha perbenihan dan benih kacang hijau yang berlabel belum banyak dijual di pasaran. Implikasi dari pengkajian ini adalah pengenalan atau promosi benih bermutu diperlukan sekali dalam rangka peningkatan produksi kacang hijau.

Dalam pengkajian ini telah diintroduksi varietas Vima-1 seluas 4,25 ha. Berdasarkan informasi langsung dari Pemulia Vima-1, keunggulan Vima-1 adalah umumnya genjah 56-57 hst, panen serempak, polong tidak mudah pecah, potensi hasil rata-rata 1,76 t/ha, biji kusam, bunga/buah terbentuk diatas kanopi sehingga pengendalian hama dan saat panen lebih efisien.

Menurut hasil penelitian jumlah benih yang diperlukan 20–25 kg/ha dengan daya tumbuh berkisar 90–100%, sedangkan kebiasaan yang dilakukan petani kebutuhan benih mencapai 30–40 kg/ha (Anwari 2008). Untukantisipasi hama lalat bibit digunakan perlakuan benih menggunakan insektisida sistemik yang dianjurkan. Pemberian pupuk pada tanaman kacang hijau, dipertimbangkan berdasarkan penetapan kebutuhan pupuk yang rasional. Pemberian pupuk tanaman kacang hijau dapat dilakukan sebanyak dua kali, jenis pupuk yang diberikan yaitu Urea, SP36, dan KCl atau ZK dengan dosis aplikasi masing-masing 50 kg Urea, 75 kg SP36, dan 50 kg KCl per hektar.

Pengendalian hama dan gejala penyakit tanaman kacang hijau dapat diimplementasikan berdasarkan konsep pengelolaan hama dan penyakit secara terpadu (PHT). Penggunaan pestisida sebaiknya didasarkan pada hasil peman-tauan di lapang, agar dicapai efektifitas dan efisiensi yang tinggi serta menekan pencemaran lingkungan sampai pada batas keseimbangan ekologis. Komponen pengendalian yang diterapkan sesuai dengan tahapan budidaya tanaman secara umum yaitu dimulai pratanam, persemaian, fase vegetatif, dan fase generatif. Kunci keberhasilan konsep tersebut terletak pada pengamatan secara berkala mulai umur 10 HST hingga 1 minggu sebelum panen dengan interval 7–10 hari.

Berdasarkan hasil keragaan percontohan pertanaman kacang hijau yang telah dilaksanakan, pertumbuhannya bervariasi hal ini disebabkan karena mulai pelaksanaan tanam sampai umur 42 hst, pertanaman belum pernah mendapat curah hujan. Data dimaksud disajikan pada Tabel 1, yaitu masing-masing petani kooperator memiliki keragaan hasil yang bervariasi. Kondisi yang tidak stabil, baik pada fase vegetatif maupun pada fase generatif diduga akibat pengaruh faktor ekologi. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Radjit dan Adisarwanto (1993), bahwa faktor ekologi (unsur iklim) seperti radiasi surya, suhu maksimum

dan suhu minimum, dan curah hujan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan tingkat hasil tanaman. Disamping itu syarat tumbuh kacang hijau dapat dikaitkan dengan tinggi tempat dan curah hujan. Salah satu faktor pembatasnya adalah akibat pengaruh faktor lingkungan khususnya kondisi iklim pada saat itu.

Produksi rata-rata untuk varietas Vima-1 mencapai 1,67 t/ha sedangkan varietas lokal hanya 1,10 t/ha. Perbandingan hasil antara pola introduksi dengan pola petani ada perbedaan hal ini diduga varietas lokal sudah beradaptasi dengan kondisi lingkungan sehingga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan tingkat hasil produksi sedang untuk varietas unggul baru (VUB) rata-rata sudah mempunyai keunggulan produksi tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sunarsedyono dkk. 2000). bahwa potensi hasil tanaman sangat ditentukan oleh empat komponen yaitu jumlah polong, berat polong, berat 100 butir, dan kadar air. Keempat komponen tersebut lebih dikenal dengan istilah komponen hasil. Masing-masing komponen hasil memiliki sifat saling berintegrasi secara erat antara satu sama lainnya, sehingga apabila terjadi ketidak seimbangan antara keempat sifat komponen hasil tersebut maka sangat mempengaruhi hasil yang akan diperolehnya.

Berdasarkan hasil pengamatan laju intensitas serangan organisme penggangu tanaman (OPT) kacang hijau menunjukkan pola sebaran yang relatif rendah sampai sedang. Hal tersebut disebabkan oleh faktor pola tanam yang kurang teratur sehingga dapat memicu tingkat populasinya berfluktuatif, seperti yang tersaji pada Tabel 2.

Tabel 1. Keragaan hasil -Varietas Vima-1 dan varietas Lokal Demak, MK 2008

No	Varietas	Keragaan pertanaman						Hasil (t/ha)
		Tinggi tan/cm	Jumlah polong/tan (bh)	Bobot polong (g)	Bobot 100 btr (g)	KA bji (%)	Bobot/plot (1x1m ²) (g)	
1.	Vima-1	39,1	9	58	6,3	22	220	1,67
2.	Lokal	46,5	8	27	6,0	23	240	1,10

Tabel 2. Keragaan serangan hama penyakit/OPT. Demak. 2008

Varietas	OPT					
	Wereng daun (ekor)	Ulat daun (ekor)	Kutu daun (ekor)	Karat daun (%)	Embun tepung (%)	Bercak daun (%)
Vima-1	7	5	15	0,3	0,2	0,1
Lokal	5	7	21	1,0	0,3	0,1

Data pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa intensitas serangan OPT pada pola introduksi dan pola petani terlihat relatif sama. Hal ini disebabkan oleh

adanya faktor pengendalian dan kondisi lingkungan yang cukup stabil, sehingga pola sebaran populasi hama dan penyakit tidak dapat berkembang secara sempurna. Intensitas serangan wereng daun terendah mencapai 3 ekor per tanaman dan karat daun tertinggi mencapai 1,0%. Pada tingkat populasi maupun intensitas serangan yang demikian menurut Suharsono *et al.* 1993. bahwa intensitas serangan hama dan penyakit akan bersifat dinamis dan perkembangannya dipengaruhi oleh lingkungan biotik dan abiotik. Pada dasarnya semua organisme dalam keadaan seimbang atau terkendali jika tidak terganggu keseimbangan ekologi.

Preferensi dan Respon Petani. Berdasarkan hasil evaluasi dan diskusi pada saat temu lapang preferensi petani dalam memilih benih kacang hijau berdasarkan karakter (1) warna kulit polong coklat, (2) biji kusam, agak besar dan (3) produktivitas tinggi dibandingkan kacang hijau lokal yang biasa ditanam sebelumnya. Secara rinci sebagaimana terlihat pada Tabel 3.

Tanggapan dan umpan balik tentang keragaan pertanaman Vima-1 sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Respon petani kooperator maupun non kooperator setelah melihat keragaan pertanaman menyatakan bahwa: 1) sebagian besar (80%) petani merencanakan akan mencoba mengembangkan Vima-1 di musim tanam yang akan datang setelah mengetahui produksinya lebih tinggi dibandingkan kacang hijau lokal, benihnya tersedia dan pasarnya dibantu; 2) Sebagian besar responden (73,95%) menyatakan tidak suka karena kulit polong berwarna hitam sehingga mengusulkan warna polong coklat; 3) sebagian besar responden (80%) mengusulkan agar percontohan budidaya kacang hijau dilaksanakan kembali di musim kemarau yang akan datang dengan waktu tanam yang lebih tepat dan kondisi lahan yang lebih baik.

Tabel 3. Preferensi petani terhadap Varietas Vima-1. Demak, 2008.

No	Karakter	Sangat suka	Suka	Ragu-ragu	Tidak suka	Sangat tidak suka
1.	Bentuk polong	4,35	13,04	4,35	78,26	0,00
2.	Warna polong	4,35	17,35	4,35	73,95	0,00
3.	Ukuran polong	13,04	21,74	8,70	56,52	0,00
4.	Jumlah biji per polong	17,38	17,38	8,70	56,52	0,00
5.	Ukuran biji	0,00	13,04	17,36	69,60	0,00

Tabel 4. Respons dan umpan balik responden terhadap pertanaman Varietas Vima – 1. Demak 2008

No.	Keterangan	Tanggapan dan umpan balik responden	Kelebihan Vima-1
1.	Penggunaan VUB Vima-1	Responden kurang menyukai penampilan kulit polong karena berwarna hitam Tampilan polong kurang panjang sehingga jumlah bijinya sedikit dan kalau sudah tua kulit polong kisut/berkerut Biji Vima-1 lebih kecil dibandingkan dengan biji kacang hijau lokal hal ini akan berpengaruh pada harga jual Mengusulkan polong lebih panjang, tidak berkerut, warna coklat dan biji lebih besar	umurnya genjah 56-57 hst panen serempak polong tidak mudah pecah, potensi hasil rata-rata 1,76 t/ha, biji kusam, bunga/buah terbentuk diatas kanopi sehingga pengendalian hama dan saat panen lebih efisien.
2.	Cara Pemeliharaan	Kebiasaan petani dalam penyemprotan pertanaman kacang hijau lebih 16 kali sehingga kurang sependapat dengan cara penyemprotan yang disesuaikan dengan kondisi pertanaman yaitu hanya 6 kali	
3.	Jarak tanam	Dalam percontohan jarak tanam terlalu lebar sehingga mengurangi populasi tanaman	

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Keragaan produksi pertanaman kacang hijau varietas Vima-1 di desa Tempuran sudah menunjukkan potensi hasil sesuai deskripsinya yaitu rata-rata mencapai 1,67 t/ha
2. Pada umumnya petani di lokasi Desa Tempuran masih menggunakan benih kacang hijau dengan cara menyimpan dari sebagian hasil panennya dan penangkar benih kacang hijau belum ada
3. Preferensi responden terhadap benih kacang hijau adalah biji agak besar, warna kusam, kulit polong berwarna coklat, dan produksi tinggi
4. Respon petani terhadap varietas Vima-1 positif yang ditunjukkan dengan sebagian besar (80%) akan mencoba mengembangkan Vima-1 dimusim tanam yang akan datang selama benihnya tersedia, disamping itu umpan balik yang disampaikan terhadap Vima-1 yaitu sebanyak 73,95% responden tidak suka terhadap kulit polong yang berwarna hitam dan mengusulkan warna kulit polong coklat serta biji yang agak besar.

Saran

Upaya sosialisasi atau pengenalan varietas baru kacang hijau sangat diperlukan dengan mempertimbangkan antara lain kesukaan petani dan permintaan pasar. Oleh karena itu untuk lebih meyakinkan petani penyebaran varietas unggul baru kacang hijau terutama kacang hijau biji agak besar, warna biji kusam, warna polong coklat, produksi tinggi dan panen serempak perlu dilakukan melalui percontohan inovasi yang diikuti dengan pendampingan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, Muryanto, T.J. Paryono, Sarjana dan J. Handoyo., 2007. Pemahaman Pedesaan Secara Partisipatif Dalam Rangka Perencanaan PRIMA TANI Kabupaten Demak Jawa Tengah. Laporan Kegiatan. BPTP Jawa Tengah.
- Endang Iriani, Ernawati, Trie Joko Paryono, Qanitah, Budiman dan Setyo Budiyo. 2008. Kajian Prima Tani Kabupaten Demak. Laporan Kegiatan BPTP Jawa Tengah
- Suharsono dan Era Wahyuni, 1993. Hama-hama penting pada kacang hijau *dalam* Kacang Hijau. Monografi Balittan Malang No. 9. Balittan Malang
- Sunarsedyono, L. Rasmahani, Handoko, Istiqomah, Sunaryo dan Roshid. 2000. Uji adaptasi rakitan teknologi usahatani kacang hijau. Proseding Seminar Hasil Penelitian Pengkajian Teknologi Pertanian mendukung Ketahanan Pangan Berwawasan Agribisnis. Malang. Halaman 210-220.
- Sumarno, 1993. Arti ekonomi dan kegunaan kacang hijau *dalam* Kacang Hijau. Monografi Balittan Malang No. 9. Balittan Malang.
- Statistik Kabupaten Demak. 2008. Demak Dalam Angka. Dinas Pertanian Kabupaten Demak.